

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN: KAJIAN LITERATUR TENTANG STRATEGI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR

Ni Putu Meldania Bestari¹, I Made Ari Winangun²

^{1,2}Stah Mpu Kuturan Singaraja

Email : meldania120691@gmail.com¹, ari.winangun@stahmpukuturan.ac.id²

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi digital, menganalisis manfaatnya, serta tantangan dan peluang di era digital. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat kata kunci terkait literasi digital, 2) Menggunakan Google Scholar untuk pencarian data, dan 3) Mengelompokkan data penting. Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif berdasarkan metode Miles & Huberman (1992). Hasil studi menunjukkan bahwa literasi digital, menurut Bawden, terdiri dari empat komponen: kemampuan baca tulis, pengetahuan informasi, keterampilan TIK, serta sikap dan perspektif terhadap informasi. Manfaat literasi digital meliputi penghematan waktu, percepatan pembelajaran, peningkatan motivasi, akses informasi terkini, dan efisiensi pekerjaan. Namun, tantangan yang muncul adalah penyebaran *hoax* yang dapat merusak karakter anak. Strategi peningkatan literasi digital di sekolah dasar meliputi pemanfaatan program dan media pemerintah, seperti e-sources Perpustakaan, aplikasi e-perpustakaan, dan Gramedia Digital. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Manfaat, Tantangan Dan Peluang Literasi Digital

ABSTRACT: This study aims to define digital literacy, examine its advantages, and assess the opportunities and challenges associated with literacy in the digital age. A literature review was conducted using Google Scholar, and the data was qualitatively analyzed using the Miles & Huberman (1992) technique. The study finds that digital literacy consists of four components: basic literacy skills, information background knowledge, ICT skills, and attitudes and perspectives towards information. The advantages of digital literacy include time savings, quicker learning, increased motivation, and ease of obtaining current information. However, the easy accessibility of information sources also poses a challenge, as it can lead to the spread of hoaxes and false information, harming children's morals. To improve digital literacy in elementary schools, strategies such as using government-provided programs and media, like Gramedia Digital, e-library, and Perpustakaan e-sources, can be employed.

Keywords: Digital Literacy, Its Advantages, Difficulties, And Prospects

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi sudah digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Literasi telah berkembang dari sekadar kemampuan membaca dan menulis menjadi konsep yang lebih luas, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti teknologi, sains, dan budaya (Yusup & Saepudin, 2017). Kemampuan literasi tidak bawaan, melainkan dapat dipelajari baik di dalam maupun di luar sekolah (Yusup & Saepudin, 2017). Di era digital, literasi telah berevolusi menjadi multiliterasi, yang mencakup berbagai jenis literasi seperti literasi informasi dan literasi teknologi (Kharizmi, 2019). Literasi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memungkinkan individu untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Dalam konteks pendidikan, membangun budaya literasi di sekolah melibatkan empat aspek utama: sumber belajar, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan penilaian (Bu'ulolo, 2021). Peningkatan kemampuan literasi membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua (Kharizmi, 2019). Salah satu bentuk literasi yang penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan saat ini adalah kemampuan literasi digital.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan untuk berkomunikasi, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan memanfaatkan media digital (Yuliawati et al., 2021). Kemampuan ini mencakup menggunakan teknologi secara bijak, berpikir kritis, dan kreatif (Cahyani et al., 2024). Perkembangan teknologi digital memengaruhi kehidupan modern, menjadikan literasi digital penting untuk partisipasi masyarakat (Cahyani et al., 2024). Literasi digital juga mencakup proses pengaturan, pemilihan, dan filterisasi informasi (Restianty, 2018). Literasi digital sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, di mana guru dan siswa harus memahami dampak teknologi digital dan menggunakannya dengan benar (Yuliawati et al., 2021).

Literasi digital yang meningkat dapat membantu masyarakat menghadapi tantangan era informasi, seperti membedakan berita akurat dari palsu (Yuliawati et al., 2021).

Di era yang serba canggih dan cepat saat ini, literasi digital menjadi kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar di era digital. Konsep ini mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi, memahami informasi, dan menilai kredibilitas konten digital (Mardiana, 2021). Literasi digital terdiri dari empat komponen: kemampuan dasar baca-tulis, latar belakang pengetahuan, keterampilan TIK, serta sikap terhadap informasi (Mardiana, 2021). Penguatan kompetensi literasi digital bagi guru SD juga penting untuk membimbing siswa dalam pemanfaatan teknologi (I. Suartana et al., 2024). Implementasi literasi digital di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa menyaring informasi yang benar (P. Silitonga et al., 2022). Kebijakan literasi digital di SD mengacu pada Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Ida Safitri et al., 2020).

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah gerakan dalam Upaya menumbuhkan budi pekerti yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga terciptanya pembelajaran sepanjang hayat. Indonesia dikatakan darurat membaca, yang akan mengkhawatirkan masa depan bangsa. Dengan kompetensi literasi, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi secara optimal melalui pengadaptasian program kegiatan wajib: (1) menerapkan 15 menit membaca buku selain buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, (2) melakukan kegiatan olah fisik seperti SKJ yang dilakukan secara berkala dan rutin minimal seminggu sekali oleh seluruh warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, siswa). Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 23/2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan inisiatif literasi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan membentuk karakter. Sari (2018) dan Budiharto et al. (2018) mengemukakan bahwa literasi sekolah dapat dilaksanakan setiap hari sebelum kelas dimulai, elemen penting adalah membaca non-buku pelajaran selama lima belas menit. Ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan perolehan pengetahuan mereka (Yuniati et al., 2017). GLS menekankan kebijaksanaan lokal, nasional, dan global yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan melibatkan semua anggota komunitas sekolah. Kianto dkk. (2019) berpendapat bahwa GLS Ini mencakup berbagai bagian literasi, seperti literasi awal, dasar, perpustakaan, media,

teknologi, dan visual (Sari, 2018). Tujuan gerakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan siswa yang bertahan seumur hidup dengan meningkatkan pengembangan karakter melalui literasi (Budiharto et al., 2018). Strategi implementasi mencakup hal-hal berikut: kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan berbasis semester, dengan pemantauan dan evaluasi menggunakan indikator pencapaian spesifik untuk setiap tahap. (Kianto et al., 2019).

Mengingat pentingnya literasi digital di era modern, pemerintah Indonesia telah memulai berbagai strategi untuk mendukungnya. Tujuan dari Gerakan Literasi Nasional adalah untuk mendorong keluarga, sekolah, dan komunitas untuk mengembangkan budaya literasi. Budiharto dkk., 2018). Kebijakan literasi digital di sekolah dasar dirancang sesuai dengan Permendikbud No. 23/2015, yang berpusat pada peningkatan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran seumur hidup (Safitri et al., 2020). Namun, hanya 26,1% orang tua yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan literasi digital anak-anak mereka (Munawar et al., 2019). Untuk mengatasi hal ini, kerja sama yang melibatkan ekosistem pendidikan, termasuk perumusan kebijakan dan kampanye literasi, sangat penting (Indahri, 2022). integrasi program pemerintah dari berbagai kementerian dan keterlibatan komunitas, guru, dan sekolah diperlukan untuk pengembangan literasi digital jangka panjang. Literasi merupakan jantung kemampuan siswa untuk belajar di sekolah. Oleh karena itulah untuk menghadapi tantangan zaman dan teknologi informasi maka dibentuklah gerakan literasi sekolah agar siswa mengetahui apa manfaat dan pentingnya literasi digital yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam belajar, bukan objek. Tugas guru, lebih bersifat sebagai penyedia pengalaman belajar (fasilator). Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi hanya sebagai salah satu dari semua sumber belajar yang bisa digunakan siswa. Tak lepas dari itu, peran teknologi juga sangat diperlukan agar tujuan utama dari literasi digital dapat tercapai secara maksimal.

Teknologi digital adalah sistem otomatis yang menggunakan operasi berbasis komputer untuk memproses data menjadi nilai numerik. Rustam Aji, (2016) berpendapat Selama pandemi COVID-19, ini telah berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan seni, dengan menawarkan platform pembelajaran dan pertunjukan virtual. Teknologi digital telah memungkinkan media pembelajaran baru seperti aplikasi Zoom berbasis Android dan desain berbasis situs web untuk digunakan dalam pendidikan (Muhammad Dahria et al., 2023). Media tradisional juga terkena

dampak peralihan dari sistem analog ke digital; banyak pelanggan media cetak telah beralih ke platform online yang lebih fleksibel (Rustam Aji, 2016). Teknologi digital telah mengubah proses desain dalam arsitektur, memungkinkan efisiensi yang lebih besar dan eksplorasi bentuk geometris yang kompleks melalui komputerisasi dan komputasi. (Riza Aulia Putra, 2018).

Tumbuh dan berkembangnya teknologi memiliki pengaruh yang besar pula terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Penggunaan berbagai sarana teknologi telah masif di pakai oleh semua kalangan untuk dapat mengakses teknologi informasi. Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi saat ini memudahkan dalam melakukan literasi digital, termasuk di kalangan peserta didik pada semua level pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali peserta didik sekolah dasar. Literasi digital dalam pendidikan di sekolah dapat diakses dengan media-media digital disekitar lingkungan sekolah seperti dengan handphone atau smartphone, komputer PC, laptop, dan sebagainya. Ketersediaan sarana dan fasilitas ini akan memudahkan peserta didik melakukan literasi digital. Namun permasalahannya apakah semua sekolah telah menerapkan aktivitas literasi digital sebagai sebuah kurikulum sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk melatih keterampilan peserta didik. Hal inilah yang menjadi hal menarik untuk diketahui dan dijabarkan sebagai pengetahuan dan bahan kajian bagi lembaga sekolah yang akan maju dengan menerapkan literasi digital.

Sehingga aktivitas literasi digital bagi peserta didik diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan faktor-faktor kesuksesan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sekolah dasar. Perhatikan bahwa penempatan literasi digital dalam sebuah kurikulum, di beberapa kasus penelitian bahwa kurikulum literasi digital di lembaga pendidikan penting (Nelson et al., 2011), selain untuk kebutuhan tuntutan zaman, literasi digital juga lebih efektif bagi pembelajaran pada era pembelajaran abad 21 saat ini, karena pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi generasi alfa yang sudah sangat dekat dengan teknologi, sebab ada hubungannya antara literasi digital dengan kemandirian peserta didik (Akbar & Anggaraeni, 2017).

Sebuah pertanyaan menarik yang memerlukan jawaban adalah bagaimana strategi literasi digital bagi peserta didik di sekolah dasar yang diharapkan mampu menambah suatu informasi yang belum diketahui oleh peserta didik dan mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Melihat hal ini bahwa literasi digital harus sesuai tuntutan zaman dan literasi digital yang harapannya dapat menggunakan teknologi

sebagai wahana pengajaran yang dilaksanakan guru dalam mencapai individu sebagai bangsa yang berkarakter atau sebagai pusat penguatan karakter, sebab pada era saat ini generasi muda (peserta didik) sudah sangat akrab dengan dunia digital serta media sosial melalui internet (Pohan & Suparman, 2020). Secara keseluruhan literasi digital memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas penggunaan *e-resources*, dengan kategori *very high correlation*, artinya literasi digital menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingginya kualitas penggunaan *e-resources* (Nurjanah et al., 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa bagian penting yang memiliki hubungan dengan literasi digital. Penelitian Hamdani & PriatnaF (2020) hasil penelitiannya tentang tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %. Berdasarkan delapan indikator yang diteliti diantaranya tentang 1) Kenyamanan Pembelajaran; 2) Kemampuan Literasi Digital Guru. Penelitian lainnya oleh Rembulan Catra Banyu Biru *et al.*, 2020, temuan yang didapatkan bahwa keterampilan literasi digital mahasiswa dapat dikategorikan baik, bahwa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri yang optimal dibutuhkan keterampilan menggunakan teknologi yang baik atau dikenal dengan istilah literasi digital (Biru et al., 2020). Banyak literatur yang membahas tentang pentingnya literasi digital pada peserta didik, literasi digital siswa sekolah dasar di Den Haag (Ahsani et al., 2021), menekankan bahwa untuk menerapkan strategi pembelajaran daring maka kemampuan literasi digital mutlak dibutuhkan para pelajar (Sudyana & Surawati, 2021) dan seberapa besar pendidikan karakter literasi digital sebagai solusi di era digital saat ini (Yasid, 2020).

Berdasarkan hal demikian penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi digital yang baik digunakan di sekolah dasar, manfaat, peluang, dan tantangan penerapan literasi digital di sekolah dasar pada era digital saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan definisi literasi digital, menganalisis manfaat dari pentingnya literasi digital, dan menganalisis tantangan serta peluang literasi di era digital. Adapun kebaruan (*novelty*) dari studi literatur ini adalah kajian secara mendalam dan komprehensif tentang strategi literasi digital di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menekankan pada sebuah kajian literatur atau studi literatur. Studi literatur atau penelitian kepustakaan ialah sebuah studi yang mempelajari beragam sumber rujukan baik berupa buku, jurnal hasil penelitian, artikel, berita dan sumber

kepastakaan yang lainnya guna memperoleh landasan teori mengenai masalah yang hendak diteliti (Sugiono, 2010), penelitian literatur digunakan untuk mendeskripsikan data kualitatif menjadi lebih akurat dan tepat (Pattin, 2009)

Searah dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan definisi literasi digital, menganalisis manfaat dari pentingnya literasi digital, dan menganalisis tantangan serta peluang literasi di era digital, kajian literatur menjadi kajian penting untuk membuat sebuah peta literatur (Creswell, 2013). Adapun langkah-langkah studi ini dimulai dengan 1. Membuat kata kunci “literasi digital”, “manfaat literasi digital”, “tantangan dan peluang literasi digital”, 2. Dilakukan melalui mesin pencarian Google Cendikia/google scholar, 3. Data yang terkumpul di bagi pada bagian penting. Data dilihat pada artikel yang dibaca: 1. Tujuan penelitian, 2. Pendahuluan, 3. Hasil dan pembahasan, serta 4. Kesimpulan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menyusun data dari berbagai artikel dan disajikan data dan dianalisis kualitatif deskriptif dengan teknik analisis kualitatif Miles & Huberman (1992) dengan penekanan pada penarikan kesimpulan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Definisi Literasi Digital

Definisi literasi digital itu bermacam-macam. Di setiap negara literasi digital memiliki definisi yang masih berbeda-beda karena menyangkut sistem kebijakan dan kemajuan teknologinya. Namun pada umumnya literasi digital memiliki konsep dasar yang sama yaitu kemampuan dalam menggunakan dan memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini dari definisi tadi, istilah itu sering saling dipertukarkan; misalnya, 'melek', 'kelancaran' dan 'kompetensi' semua dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan untuk mengarahkan jalan melalui lingkungan digital dan informasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan menerima atau menolak informasi (Fieldhouse & Nicholas, 2008 dalam Douglas Alan Jonathan Belshaw, 2011). Salah tokoh yang mempopulerkan istilah literasi digital adalah Paul Gilster yang menerbitkan bukunya pada tahun 1997 dengan judul *Digital Literacy*.

Gilster (2007) memperluas konsep literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan secara digital melalui komputer. Istilah lain literasi digital ini menunjukkan konsep yang luas yang menautkan berbagai literasi yang relevan yang berbasis kompetensi dan ketrampilan teknologi komunikasi, namun menekankan pada

kemampuan evaluasi informasi yang lebih “lunak” dan serangkaian pengetahuan bersama-sama pemahaman dan sikap (Bawden, 2008; Martin, 2006, 2008). Menurut Rubble dan Bailey (2007), literasi digital diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan tahu kapan dan bagaimana menggunakannya. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital, perangkat atau jaringan komunikasi, evaluasi, membuat dan menggunakan informasi. Kemampuan memahami dan menggunakan informasi itu dalam berbagai format yang luas dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Literasi digital ini meliputi kemampuan membaca dan menginterpretasi media, memproduksi data dan gambar melalui manipulasi digital dan mengevaluasi serta menerapkan pertambahan pengetahuan baru dari lingkungan digital.

Literasi digital juga didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menemukan, menggunakan dan menyebarluaskan informasi dalam dunia digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Literasi digital memberdayakan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan peningkatan produktivitas, terutama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama (Martin, (2008) dalam Soheila Mohammadyari & Harminder Singh, 2015). Literasi digital itu mencakup tiga kemampuan yaitu kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya juga bagaimana membuat, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat. Dari beberapa definisi tadi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam literasi digital itu bukan hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan dan menyebarkan informasi akan tetapi, diperlukan kemampuan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis, ketepatan aplikasi yang digunakan dan pemahaman mendalam dari isi informasi yang terkandung dalam konten digital tersebut. Literasi digital mencakup pemahaman tentang Web dan mesin pencari. Pemakai memahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di Web memiliki kualitas yang sama; dengan demikian pemakai lambat laun dapat mengenali situs Web mana yang andal dan sah serta situs mana yang tidak dapat dipercayai. Dalam literasi digital ini pemakai dapat memilih mesin pencari yang baik untuk kebutuhannya, mampu menggunakan mesin pencari secara efektif (misalnya dengan “*advanced search*”). Selain itu, literasi digital mencakup tanggung jawab dari setiap penyebaran informasi yang dilakukannya karena menyangkut dampaknya terhadap masyarakat. Literasi digital bukan lagi sebuah kompetensi belaka,

melainkan sebuah sikap bagaimana menempatkan diri untuk menghindari hal-hal yang jahat dan merugikan orang lain. Dalam literasi digital juga mencakup banyak kemampuan lainnya misalnya bagaimana menjaga privasi dalam dunia *online*, atau memahami dari segala jenis *cybercrime* seperti pencurian *online* lewat kartu kredit (*carding*), mengenal ciri-ciri situs palsu (*phishing*), penipuan via email, dan sebagainya. Bahkan dalam konsep yang lebih luas, literasi digital juga pada hakikatnya mencakup bagaimana menjaga etika dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Suyono dkk (2017:117) Literasi digital didefinisikan oleh sebagai kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Sedangkan di dalam Ali (2017:8) literasi digital yang mampu membawa pelakunya menuju kecakapan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Paul Gilster dalam bukunya Rulli Nasrullah (2017:16) berpendapat mengenai literasi digital bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang luas yang dapat diakses melalui piranti computer. Dari berbagai pendapat ahli mengenai literasi digital diatas memberikan kesimpulan bagi kita bagaimana pentingnya literasi digital bagi siswa – siswi di sekolah baik tingkat bawah sampai pada jenjang lanjutan, ini membuktikan bahwa pada dasarnya literasi di terapkan pada siswa – siswi pada tingkat Sekolah Dasar (SD) itu sangatlah penting serta lebih bermakna mengingat pada tingkat ini siswa – siswi masih sangat kuat menyerap setiap pembelajaran yang ada.

Hasil temuan yang mendasar tentang literasi digital bagi peserta didik sekolah dasar ialah bahwa ada pendekatan dan konsep yang dikembangkan oleh seorang pakar Bawden (2008) yang menemukan bahwa pembentukan literasi digital adalah dengan konsepsi yang menghubungkan literasi digital dengan literasi komputer dan literasi informasi. Apabila diuraikan lebih mendetil, konsep literasi digital menurut Bawden tersusun atas empat komponen yaitu kemampuan dasar literasi (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), keterampilan di bidang TIK, serta sikap dan perspektif informasi (*attitudes and perspective*).

Beberapa temuan menunjukkan bahwa, pertama: Kemampuan dasar literasi melibatkan kemampuan membaca, menulis, pemahaman simbol, dan perhitungan angka;

kedua: Latar belakang pengetahuan informasi adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang sudah diketahui, mengejar fakta yang sebelumnya tidak diketahui untuk memperkaya pemahaman; Ketiga: Keterampilan bidang TIK adalah mahir menciptakan/menyusun konten digital. Keterampilan ini adalah kompetensi inti dalam literasi digital dan melibatkan kemampuan merakit informasi atau pengetahuan; dan keempat: Sikap dan perspektif pengguna informasi, perilaku yang terlibat dalam tata cara penggunaan informasi digital, dan bagaimana mengkomunikasikan suatu isi yang berisi informasi dari sumber lain.



Gambar 1: Literasi Digital dalam konsep Bawden (Bawden, D., 2008, *Origins and concepts of digital literacy*, in: *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, Peter Lang Publishing, New York)

Strategi digital untuk pembelajaran literasi digital untuk siswa sekolah dasar memerlukan pembuatan program jangka pendek dan panjang untuk mencapai tujuan utama. Dengan memahami siapa atau individu seperti apa yang akan dihadapi, perilaku yang diharapkan dari anak untuk dikerjakan dan dipelajari, materi yang disampaikan, dan tujuan yang akan dicapai oleh anak, maka program tersebut dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan menarik bagi anak.

Manfaat dari Peran Penting Literasi Digital

Seperti yang kita ketahui, pada saat ini hampir semua lapisan Masyarakat sering menggunakan media digital untuk berbagai kegiatan. Terutama untuk mendapatkan informasi, hal itu tentunya sangat memanfaatkan bagi kita. Terutama anak-anak dalam kegiatan belajar maupun menambah pengetahuan umum serta memperoleh informasi. Ada beberapa manfaat dari menggunakan literasi digital ini, yaitu sebagai berikut:

- 1 Menghemat waktu

Saat seorang anak mendapat tugas, maka ia akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dijadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Tentu waktu yang digunakan lebih cepat dan lebih mudah dalam menemukan informasi.

2 Belajar lebih cepat

Misalnya seorang anak harus mencari definisi atau istilah kata-kata penting misal di glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan teknologi.

3 Siswa Menjadi Lebih Termotivasi dalam belajar

Keberadaan konten-konten berupa gambar, suara, audio-visual (*video*) yang tersebar di internet ternyata bersifat menghibur sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih mudah dalam memahami Pelajaran jika pembelajaran sudah dikombinasikan dengan media-media yang menarik. Para pengguna internet yang sering mengakses konten-konten tersebut banyak yang merasa lebih termotivasi dan berpengaruh terhadap ketertarikan dalam menggunakan media yang berbasis digital. Namun, tidak semua konten-konten tersebut bersifat menghibur. Terkadang ada juga konten yang membuat orang sedih atau bahkan marah. Kita sebagai pengguna internet yang cerdas harus cermat dalam menyaring konten-konten tersebut guna “kesejahteraan” suasana hati kita.

4 Selalu memperoleh informasi terkini

Kehadiran aplikasi terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru atau *ter-update*.

5 Dapat Membantu Bekerja Dengan lebih Efektif

Pada era serba digital seperti ini, kemampuan mengoperasikan komputer menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dari keterampilan tersebut dapat membantu pekerjaan sehari-hari kita. Contohnya keterampilan menggunakan *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point*, dan lain-lain, yang Tentu saja ketrampilan-ketrampilan tersebut diperoleh dari informasi yang tersedia di internet dan mencoba mengoperasikannya sesuai petunjuk informasi yang telah didapatkan.

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital

A. Perpustakaan

Program literasi informasi telah menjadi bagian dari program layanan perpustakaan di wilayah Indonesia. Dari adanya kemajuan teknologi membuat

sumber daya informasi digital semakin melimpah karena banyaknya sumber-sumber yang menyediakan informasi tersebut. Saat ini pemerintah telah ikut berkontribusi dalam upaya peningkatan literasi digital dengan meluncurkan berbagai program. Salah satunya adalah adanya program yang dikembangkan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dengan layanan *e-sources* dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) juga menyediakan layanan digital yang tentu saja berisi berbagai sumber informasi berupa jurnal, *e-book*, multimedia, naskah manuskrip, dan lain-lain.

B. E-Perpus

e-Perpus adalah layanan perpustakaan digital dengan konsep B2B (*Business to Business*) yang diusung oleh Kompas Gramedia. E-Perpus menawarkan pengelolaan perpustakaan digital untuk sekolah, perusahaan, instansi, hingga komunitas.

C. Gramedia Digital

Gramedia Digital adalah aplikasi ebook dengan koleksi buku, koran dan majalah terlengkap dari penulis dan penerbit ternama. Gramedia Digital dapat diakses melalui *smartphone* atau tablet Android ataupun Apple. Itulah Upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi di bidang pendidikan terutama peserta didik yang terbiasa melakukan pencarian informasi melalui *Google*.

Namun, upaya-upaya tersebut tidak boleh berhenti begitu saja, harus dikembangkan sehingga dapat terwujud generasi masa depan yang “handal” dalam budaya membaca, menulis, mengolah, dan mengevaluasi informasi pada era digital ini

Tantangan Dan Peluang Literasi Di Era Digital

Jika berbicara tentang tantangan literasi di era digital, tentu saja tantangan yang paling sering dialami siswa adalah kesenjangan digital di antara siswa yang memiliki akses penuh terhadap teknologi dan yang tidak. Kondisi perekonomian orang tua tentu saja menjadi faktor utama dalam hal ini. Selain itu, tantangan besar juga dapat berasal dari guru itu sendiri yang kurang literasi digital sehingga kurang dapat memaksimalkan pembelajaran atau pemberian media literasi digital. Selain itu, banyaknya konten digital

yang tidak sesuai untuk usia anak -anak serta risiko beredarnya *hoax* masih sangat menghantui anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini juga akan berhubungan dengan privasi dan keamanan ketika berselancar di platform digital.

Sedangkan peluang yang bisa didapatkan ketika guru dapat memaksimalkan literasi digital untuk siswa sekolah dasar adalah akses yang lebih luas terhadap informasi, peluang untuk mengembangkan berbagai keterampilan baru, dapat berpartisipasi dalam komunitas yang lebih luas yang dapat juga meningkatkan kolaborasi dalam lingkungan digital, serta dapat lebih memahami lagi etika dalam berkomunikasi secara daring dan dalam penggunaan media sosial. Adapun tantangan dan peluang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran di era digital, seperti yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tantangan dan Peluang Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Digital

<i>Aspek</i>	<i>Peluang</i>	<i>Tantangan</i>
Akses Materi	Materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui multimedia dan aplikasi edukasi.	Ketersediaan perangkat dan infrastruktur teknologi yang memadai di semua sekolah.
Keterlibatan Siswa	Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan penggunaan teknologi.	Risiko ketergantungan pada teknologi dan menurunnya keterampilan dasar seperti menulis.
Keterampilan Digital	Mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di masa depan sejak usia dini.	Kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi secara efektif.
Pembelajaran Kolaboratif	Fasilitasi kolaborasi antarsiswa melalui platform digital.	Tantangan dalam mengawasi dan mengatur penggunaan perangkat digital selama pelajaran.
Akses Informasi	Akses mudah ke berbagai sumber informasi dan literatur pendidikan.	Kesulitan dalam memverifikasi keakuratan dan kebenaran informasi di internet.
Pembelajaran Mandiri	Mendukung pembelajaran mandiri dan penelusuran materi sesuai minat siswa.	Kurangnya bimbingan langsung dari guru dalam proses pembelajaran mandiri.
Inovasi Pembelajaran	Penerapan metode pembelajaran inovatif seperti game-based learning dan flipped classroom.	Kendala teknis dan biaya dalam mengimplementasikan teknologi baru.
Literasi Media	Memperkenalkan siswa pada literasi media dan cara	Risiko terpapar konten yang tidak sesuai atau berbahaya di internet.

	mengkritisi konten yang mereka temui.	
Evaluasi Pembelajaran	Memanfaatkan teknologi untuk evaluasi pembelajaran yang lebih efisien dan beragam.	Tantangan dalam memastikan keadilan dan keakuratan evaluasi berbasis teknologi.
Keterlibatan Orang Tua	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar melalui platform digital.	Kesenjangan digital di rumah yang bisa memengaruhi partisipasi dan keterlibatan orang tua.

Sumber: Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>

KESIMPULAN

Begitu pentingnya literasi digital di era ini mengingat data dan informasi akan terus bertambah tanpa kontrol. Jika tiap individu tidak membekali diri dengan kemampuan literasi digital, maka akan semakin sulit untuk mencari informasi yang benar-benar bernilai. Salah satu fungsi mendapatkan informasi bernilai ialah agar cepat mengambil Keputusan yang baik sehingga akhirnya dapat bertindak. Mendapatkan informasi yang bernilai merupakan salah satu manfaat dari literasi digital. pendidik perlu memahami manfaat, dan pentingnya literasi digital di era digitalisasi agar dapat mencerna, mengevaluasi literasi digital di Sekolah Dasar guna dapat mengatasi tantangan di era digitalisasi pada Sekolah Dasar agar dapat berkembang secara optimal. Semoga makalah ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembelajaran Literasi Digital Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School*, 8(2), 228–236.
- Aji, R. (2016). Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1).
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Technology in Education: Digital Literation and Self-Directed Learning in Students Students. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 28–38.
- Biru, R. C. B., Saepudin, A., & Sardin. (2020). Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Adult*

and Community Education, 2(2), 61–69.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30882>

Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.

Cahyani, N., Hutagalung, E. N., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417-422.

Cheppy HC. tt. 2008. Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial . Surabaya: Karya Anda.

Creswell, J. W. (2013). Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Method Approaches. *Sage-Publications*.

Dahria, M., Anwar, B., Nugroho, N. B., Nofriansyah, D., & Raynaldi, A. (2023). Teknik Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Pada SMP Swasta Al-Hidayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 3(2), 105-111.

Dewi, A. S. I. A., & Kandiraras, T. P. A. (2022). VIRTUAL DALAM KEGIATAN BERKESENIAN. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 2(2), 159-164.

Etin Solihatin & Raharjo. 2005. Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>

Indahri, Y. (2022). Joint effort to promote digital literacy from school. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 13(2), 225-240.

Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).

Kianto, N., Taufina, T., & Arief, D. (2019). Menumbuhkan kembangkan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 282-290.

Mardiana, L., Pani, R., Ihsani, N., Ridwan, M., Samudra, A., & Sabri, M. (2021). Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak di Dusun Tanah Betian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(1), 30-42.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. UI Press.
- Munawar, M., Fakhruddin, F., Rifai, A., & Prihatin, T. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 193-197).
- Mustopa, A., Julianto, M. F., Iqbal, M., Sa'adah, R., & Khultsum, U. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pondok Asuhan Dan Pendidikan Yatim Piatu Dhuafa Al-Adabiy Pontianak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 1-5.
- Nana Supriatna, dkk. 2007. Pendidikan IPS di SD. Bandung : UPI Press
- Nelson, K., Courier, M., & Joseph, G. (2011). Teaching Tip: An Investigation of Digital Literacy Needs of Students. *Journal of Information Systems Education*, 22(2), 95–109.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. Lentera Pustaka: *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.
- Patton, M. Q. (2009). Metode Evaluasi Kualitatif. Pustaka Pelajar
- Pohan, S. S., & Suparman. (2020). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 7(1), 164–178.
- Puskur. 2008. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasa. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Putra, R. A. (2018). Peran teknologi digital dalam perkembangan dunia perancangan arsitektur. *Elkawanie: Journal of Islamic Science and Technology*, 4(1), 67-78.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.
- Rosmalah. 2012. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS. *Jurnal Humanis*. Vol.13, No.1
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180.

- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Setiawan, Deny. 2015. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Medan: Larispa.
- Silitonga, P. D., Waruwu, R., & Lombu, K. S. (2022). Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 156487 Siramiraman. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 72-76.
- Sriyanto, (2014). Human, Change a Human, Change and urbanization: Rural Co nd urbanization: Rural Communities mmunities Dynamics as socio-cultural and economic Resou Dynamics as socio-cultural and economic Resources, *Jurnal Dinamika Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, No 1: 79 – 94
- Suartana, I. M., Putra, R. E., & Alit, R. (2024). Penguatan kompetensi literasi digital bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(02), 237-246.
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis penerapan literasi digital dalam menciptakan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi covid 19. *Widyanatya*, 3, 1–5.
- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Sumantri, Numan. 2001. Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rosda Karya.
- Susanto, A. 2014. Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Semarang: Kencana.
- Yasid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biplogi.*, September, 52–56. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3647>
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2020). Penyuluhan literasi digital bagi guru-guru SMP di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 477-483.
- Yuniati, Y., Yuningsih, A., & Ratmanto, T. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 366-377.
- Yusnaldi, Eka. 2019. Potret Baru Pembelajaran IPS. Medan: Perdana Publishing
- Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017). Praktik literasi informasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 79-94.